

# Sulinggih dalam Pusaran Kuasa: Dukungan Griya Agung Bangkasa kepada Koster-Ace pada Pemilihan Gubernur Bali 2018

I Putu Ari Nugraha<sup>1)</sup>, I Ketut Putra Erawan<sup>2)</sup>, Gede Indra Pramana<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana

Email: arinugraha402@gmail.com<sup>1</sup>, ketut.erawan@ipd.or.id<sup>2</sup>, indrapramana@unud.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to determine factors that can explain Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba's support for Koster-Ace in the Bali Governor Election 2018. Furthermore, the research is framed using Rational Choice theory of James S. Coleman and Social Capital theory from Robert D. Putnam. The research method used is descriptive qualitative research with primary and secondary data, because it describes factors that led to provision of support by Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba in the Bali Governor Election 2018. The results of this study are: first, there is a rational choice from Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba who has calculated profits and losses to achieve the desired goals in supporting Koster-Ace. Second, social capital in the form of longstanding friendships between Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba and Tjok Ace is another factor in providing support in the Bali Governor Election 2018.*

**Keywords:** *Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba, Rational Choice, Social Capital, Bali Governor Election 2018*

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan Gubernur (Pilgub) merupakan salah satu ajang pesta demokrasi yang dilaksanakan secara serentak di sejumlah daerah di Indonesia pada tahun 2018. Pilgub Bali digelar pada tanggal 27 Juni 2018 yang diikuti oleh dua pasangan calon gubernur dan wakil gubernur Bali. Kedua pasangan calon tersebut, yaitu pasangan calon nomer urut 1, yakni pasangan I Wayan Koster-Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Koster-Ace) dan pasangan calon nomer urut 2, yakni pasangan I. B. Rai Dharmawijaya Mantra-I Ketut Sudikerta (Mantra-Kertha) (Kompas.com, 2018).

Sebagai salah satu pasangan calon gubernur dan wakil gubernur pada Pilgub Bali 2018, pasangan Koster-Ace tentunya menyiapkan strategi jitu untuk memperoleh kemenangan (MetroBali.com, 2018). Salah satu strategi yang digunakan, yaitu dengan melibatkan dukungan sulinggih. Sulinggih menjadi salah satu tokoh penting dalam kehidupan masyarakat di Bali dan sulinggih juga memiliki kedudukan khusus jika dibandingkan dengan tokoh lainnya. Dalam Pilgub Bali 2018, pasangan Koster-Ace memohon doa restu dan dukungan dari Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dengan harapan dapat mendatangkan massa serta memperoleh kemenangan pada Pilgub Bali 2018 (BaliPuspaNews.com, 2018).

Seperti yang diketahui bahwa Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba merupakan tokoh sulinggih dari *Soroh* Pasek yang terkenal dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali. Beliau merupakan tokoh sulinggih yang berasal dari Griya Agung Bangkasa, Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba merupakan salah satu tokoh penting di Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Maha Gotra Pasek Sanak Sapta Rsi (MGPSSR). Dalam kehidupan pasemetonan Pasek di Bali, beliau merupakan salah satu sulinggih yang berpengaruh besar. Selain itu, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba mendirikan sebuah paiketan yang diberi nama Paiketan Daksa Dharma Sadhu (PDDS) dibawah Yayasan Widya Daksha Dharma miliknya.

Dalam kehidupan beragama Hindu di Bali, sulinggih merupakan seseorang yang telah mendapatkan kedudukan yang mulia dan sudah tidak terikat oleh ikatan keduniawian. Dalam Lontar Ekapratama, sulinggih diibaratkan sebagai "Sang Katrini Katon" yakni menjadi wakil tuhan di dunia. Dijelaskan pula dalam Kitab Taiteria Upanisad, bahwa sulinggih disebut dengan "Acharya Dewa Bhawa", yakni simbol tuhan di dunia karena kesucian dan dharma bhaktinya kepada umat manusia di dunia (Sutjipta, 2016: 14).

Dalam sistem sosial di Bali, terdapat perdebatan mengenai sistem warna atau wangsa yang berlaku. Menurut Louis Dumont (1980), sistem kasta di Bali

berasal dari sistem warna yang dibawa dari India ke Indonesia ribuan tahun yang lalu (Van Leur, 1955 dalam Howe, 2005: 12). Dalam sumber sejarah Hindu disebutkan bahwa sistem warna mengalami perubahan menjadi wangsa ketika Danghyang Nirarta dan Danghyang Astapaka menjadi purohita Kerajaan Gelgel pada tahun 1489 M (Sebali, 2017). Namun dalam perkembangannya, sistem wangsa lebih diakui dalam kehidupan masyarakat Bali dan menimbulkan ketidaksetaraan antar umat manusia.

Pengakuan terkait adanya paham catur warna hanya diakui oleh kalangan jaba, tidak untuk golongan tri wangsa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gede Pitana, pada upacara Panca Wali Krama dan Tri Bhuana di Besakih tahun 1993, menunjukkan bahwa sulinggih dari kasta jaba tidak dilibatkan dalam upacara tersebut (Pitana, 2001 dalam Nordholt, 2007: 396-397). Hal serupa juga terjadi di Pura Dasar Bhuana Gelgel pada tahun 2016, dimana sulinggih dari *Soroh* Pasek tidak diijinkan untuk memimpin pemujaan di Bale Pemiosan. Perjalanan persaingan atas status dan hierarki *Soroh* masih terjadi di Bali sampai saat ini, meskipun telah dikeluarkan berbagai keputusan oleh PHDI.

Berkaitan dengan hal di atas, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan mengingat sulinggih sebagai tokoh agama yang diharapkan menjaga netralitasnya justru ikut terlibat dalam mendukung salah satu pasangan calon pada Pilgub Bali 2018. Selain itu, penulis

melihat pemberian dukungan yang diberikan oleh Ida Sinuhun sebagai sulinggih *Soroh* Pasek kepada Tjok Ace dari *Soroh* Ksatria didasari atas hubungan pertemanan, terlepas dari dinamika persaingan antar *Soroh* di Bali. Disini, penulis bermaksud meneliti faktor keterlibatan seorang sulinggih dalam mendukung pasangan Koster-Ace dengan menggunakan teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman, karena dibalik dukungan yang diberikan tentu memiliki maksud dan tujuan. Di samping itu, penulis juga ingin menjelaskan sebab keterlibatan seorang sulinggih yang didasari pada hubungan pertemanan diantara keduanya dengan menggunakan teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam. Sehingga hubungan ini dapat menjadi faktor lain dari keterlibatan sulinggih dalam mendukung pada Pilgub Bali tahun 2018.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Pilihan Rasional**

Teori Pilihan Rasional (rational choice) merupakan teori ekonomi neo klasik yang sering digunakan untuk menganalisa permasalahan pada ranah publik. Teori ini menghubungkan antara ekonomi pada level mikro dan politik dengan perilaku masyarakat, pejabat publik, dan politisi sebagai analogi dari adanya kepentingan masing-masing individu. Teori Pilihan Rasional juga merupakan teori dalam kajian sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh salah satu tokoh penting dan sukses dalam mengembangkan teori ini, yaitu James S. Coleman (Ritzer, 2014).

Sebagai upaya memperbaiki pengembangan teori ini, Coleman menerbitkan sebuah jurnal berjudul *Rationality and Society* dan sebuah buku berjudul *Foundation of Social Theory* yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan perspektif pilihan rasional secara lebih kompleks (Coleman, 1990). Coleman menggunakan aktor, sumber daya, dan norma sebagai usaha untuk memperjelas inti dari teori ini. Selain itu, Coleman memiliki pandangan bahwa pilihan rasional dapat menggunakan fenomena mikro sebagai basis untuk menjelaskan fenomena yang bersifat makro. Teori Pilihan Rasional Coleman memfokuskan pada perilaku individu. Dalam hal ini, individu dipandang sebagai makhluk yang mempunyai kepentingan, sehingga pasti terdapat suatu upaya tertentu untuk mencapai kepentingan itu. Terdapat dua komponen utama di dalam teori ini. Kedua komponen tersebut, yaitu keberadaan dari aktor dan sumber daya (Musabbihah, 2014: 42-43).

### **Teori Modal Sosial**

Modal sosial merupakan suatu teori yang mempelajari hubungan yang terjalin antara individu dengan sesamanya dan menjaga hubungan tersebut agar terus berlangsung. Seseorang memilih untuk bekerja sama karena mereka tidak mampu melakukan suatu hal dengan sendirinya. Kerja sama yang terjalin diantara individu dengan sesamanya tentu saja dilandasi atas dasar kepercayaan (Field, 2010).

Teori Modal Sosial yang dijelaskan oleh Robert D. Putnam memiliki pengaruh yang besar di dalam studi politik kontemporer. Berkat kontribusinya, minat akan konsep modal sosial mengalami perkembangan yang pesat setelah Putnam menerbitkan buku berjudul *Making democracy work: Civic tradition in modern Italy* pada tahun 1993 (Soithong, 2011: 24). Dibandingkan dengan Bourdieu dan Coleman yang menjelaskan modal sosial sebagai aset dan sesuai dengan fungsi utilitas individu, Putnam menjelaskan modal sosial sebagai milik individu-individu yang terlibat untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Putnam (dalam Field, 2010) modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial, dimana terdapat jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bersama untuk mencapai suatu tujuan.

### **Konsep Aktor Rasional**

Menurut James S. Coleman, rasionalitas merupakan pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan mempertimbangkan tindakan yang dapat memberikan manfaat yang besar atau kepuasan (Ritzer, 2014: 369). Sedangkan yang dimaksud aktor menurut James S. Coleman, adalah individu atau kelompok yang melakukan suatu tindakan dan menginginkan suatu hal yang hendak dicapai (Musabbihah, 2014). Jadi, aktor rasional adalah seseorang yang ingin mencapai suatu tujuan dengan didasarkan pada berbagai pertimbangan dengan menggunakan akal, pikiran yang sehat, dan logis. Konsep aktor rasional berasal dari

ilmu ekonomi yang digunakan oleh Coleman untuk melihat aktor akan memilih tindakan /pilihan yang dapat mendatangkan manfaat yang besar dan memuaskan keinginannya. Konsep aktor rasional memberikan pengaruh yang besar dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan dengan pemikiran rasional yang dimiliki oleh Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba, menjadi faktor yang mendorong keikutsertaan Ida Sinuhun dalam memberikan dukungan pada Pilgub Bali tahun 2018.

### **Konsep Sumber Daya**

Menurut James S. Coleman, sumber daya adalah suatu aset yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang dimana individu atau kelompok ini dengan bebas mengendalikannya sesuai keinginan yang hendak dicapai (Musabbihah, 2014).

Pada penelitian ini, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba menjadi tokoh sulinggih yang sangat dihormati oleh masyarakat di sekitar Griya Agung Bangkasa maupun masyarakat Hindu di luar desa tempat tinggalnya. Karena ketokohnya itu, Ida Sinuhun memiliki banyak massa dan siswa (sisya) yang sangat loyal terhadapnya. Para siswa (sisya) ini merupakan hasil didikan Ida Sinuhun yang tergabung di dalam Paiketan Daksa Dharma Sadhu (PDDS) dan Yayasan Widya Daksa Dharma.

### **Konsep Jaringan**

Menurut Putnam (1993), jaringan adalah hubungan interpersonal yang

tercipta melalui pergaulan dengan orang lain baik individu maupun sekelompok orang (Soithong, 2011: 40). Jaringan adalah salah satu modal sosial yang digunakan sebagai sumber daya untuk mendapatkan suatu hal melalui adanya hubungan sosial.

Pada penelitian ini, jaringan ikatan pertemanan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dan Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati terjalin sudah cukup lama dan memiliki ikatan yang kuat. Kerja sama yang dimunculkan dalam jaringan ini terlihat pada dukungan yang diberikan oleh Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati yang pada Pilgub Bali tahun 2018.

### **Konsep Norma**

Dalam modal sosial yang dicetuskan oleh Putnam, norma dikatakan sebagai nilai-nilai yang terbentuk dan berkembang dari kerja sama sebelumnya dan mendukung hubungan kerja sama yang berkelanjutan (Putnam, 1993: 35-42). Norma dapat mendorong berkembangnya kolaborasi antar aktor dan menciptakan hubungan timbal balik di dalam suatu masyarakat.

Dalam hubungan pertemanan diantara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dan Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati tentu terdapat norma yang mengatur dan berlaku di dalamnya. Norma tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam mengatur hubungan diantara kedua tokoh tersebut, sehingga hubungan yang

terjalin dapat terus bertahan lama. Jika dilihat berdasarkan norma yang mengaturnya, dalam hubungan pertemanan norma memiliki sifat tidak tertulis, namun telah disepakati dan dipahami oleh kedua belah pihak.

### **Konsep Kepercayaan**

Sebagai salah satu konsep di dalam modal sosialnya, Putnam (1993) menjelaskan bahwa kepercayaan dapat mempertahankan kolaborasi antar aktor. Kepercayaan dapat muncul dari dua sumber terkait, yaitu norma timbal balik dan jaringan.

Pada penelitian ini, konsep kepercayaan terbentuk dari adanya kepercayaan yang dibangun antara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati (Tjok Ace). Adanya hubungan pertemanan yang terjalin cukup lama membuat Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba menaruh kepercayaan kepada Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati dengan ikut mendukungnya, agar Tjok Ace dapat melindungi kepentingan dan membantu Ida Sinuhun di kemudian hari. Sedangkan, Tjok Ace memberi kepercayaan kepada Ida Sinuhun untuk dapat menggerakkan massa demi memperoleh kemenangan.

## **3. METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Creswell

(2017: 25-26), metode kualitatif adalah metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang dianggap berasal dari permasalahan sosial. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut Noor (2016), adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa terkini dan berfokus pada permasalahan secara aktual pada saat dilakukannya penelitian.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*, yaitu mengambil sampel dalam jumlah kecil pada bagian awal, namun jika sampel tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka sampel akan memilih informan lainnya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin besar. Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu I Gede Sugata Yadnya Manuaba dan Ida Sinuhun Siwa Putri Parama Daksa Manuaba sebagai objek utama penelitian, serta Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati, perwakilan panitia pembangunan Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa, perwakilan murid Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba, ketua Paiketan Daksa Dharma Sadhu (PDDS) Prov. Bali, kepala desa Bongkasa, dan perwakilan sulinggih lainnya. Dalam penelitian ini, teknik analisa data yang digunakan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Rasionalitas Dukungan Ida Sinuhun kepada Pasangan Koster-Ace**

Keterlibatan seorang sulinggih yang mana dalam penelitian ini adalah Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba ketika mendukung pasangan Koster-Ace pada Pemilihan Gubernur (Pilgub) Bali tahun 2018 didasarkan pada rasionalitas dari sosok Ida Sinuhun. Rasionalitas ini dipengaruhi oleh beberapa aspek yang memiliki pengaruh signifikan dan menentukan preferensi dukungan dan keberpihakan Ida Sinuhun terhadap salah satu pasangan calon. Sehingga aspek-aspek tersebut telah dikalkulasikan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal dari pilihan yang dibuat.

#### **a. Tujuan Dukungan Ida Sinuhun**

Tujuan sebagai aspek yang mempengaruhi pilihan atau tindakan dari seseorang karena terdapat suatu hal yang diinginkan. Oleh sebab itu, setiap orang akan berjuang secara maksimal dengan mengeluarkan berbagai cara maupun upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam penelitian ini, tindakan atau pilihan dari Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba sebagai seorang sulinggih yang memiliki posisi sentral di dalam kehidupan masyarakat Bali juga memiliki tujuan yang ingin dicapainya ketika menyatakan dukungan terhadap pasangan Koster-Ace.

Pertama, dengan memberikan dukungan terhadap pasangan Koster-

Ace pada Pilgub Bali 2018, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba memiliki tujuan, yakni ingin menjaga hubungan persaudaraan antar umat lintas *soroh* yang ada di Bali. Hal ini sudah menjadi komitmen dan keinginannya karena Ida Sinuhun melihat bahwa selama ini umat Hindu masih terkotak-kotakkan ke dalam berbagai dimensi. Sehingga terdapat golongan yang termampakan dan golongan yang termarginalkan. Adanya perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan cara pandang antara konsep catur warna dan catur wangsa.

Kedua, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba sebagai sosok sulinggih yang berasal dari *soroh* Pasek memiliki keinginan untuk membuat sulinggih dari *soroh* Pasek lebih diakui dan dipergunakan dalam upacara-upacara agama yang umum berada di masyarakat. Karena selama ini, sulinggih dari *soroh* Pasek masih sering mendapatkan perhatian yang berbeda jika dibandingkan dengan sulinggih-sulinggih yang berasal dari *soroh* tri wangsa.

Ketiga, sebagai sosok penggagas pembangunan Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa, tujuan Ida Sinuhun mendukung pasangan Koster-Ace adalah agar nantinya pasangan ini ketika terpilih nanti dapat membantu dari aspek material dalam pembangunannya. Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa menjadi salah satu cita-cita yang ingin diwujudkan

oleh Ida Sinuhun dan sebagai simbol persatuan seluruh pasemetonan Pasek di Bali.

Keempat, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba juga tengah memperjuangkan nasib para sulinggih di Bali. Sulinggih kerap kali dikesampingkan dan kurang mendapatkan suatu perhatian dari pemerintah.

Kelima, tujuan lain yang ingin dicapai oleh Ida Sinuhun dari pemberian dukungan kepada pasangan Koster-Ace, yakni adanya keuntungan yang akan diperoleh bagi Yayasan Widya Daksa Dharma dan Paiketan Daksa Dharma Sadhu berupa sumbangan atau punia dari pasangan Koster-Ace jika terpilih. Bantuan yang didapat akan digunakan untuk pengembangan dan penyempurnaan dari kedua sumber daya material milik Ida Sinuhun.

#### b. Sumber Daya dari Ida Sinuhun

Sumber daya merupakan suatu aset yang dimiliki oleh individu atau kelompok dan digunakan untuk mencapai segala macam tujuan atau kepentingannya. Menurut Adam Smith, pada hakekatnya setiap orang memiliki suatu tujuan yang akan dicapai dengan sumber daya. Adam Smith juga berpendapat bahwa semakin banyak sumber daya yang dimiliki, maka usaha untuk mencapai tujuan akan menjadi lebih mudah (Lindenberg, 1990 dalam Wittek et al., 2013: 224). Sebagai

seorang sulinggih, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba memiliki beberapa bentuk sumber daya material dan non material yang sangat memadai untuk mencapai tujuan atau kepentingannya dalam mendukung pasangan Koster-Ace pada Pilgub Bali 2018.

Bentuk sumber daya non material yang dimiliki oleh Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba ialah pengaruh serta kharisma yang sangat besar di dalam dirinya. Pengaruh dan kharisma itu terbentuk karena figur dari sosok Ida Sinuhun yang sangat keras dan berpegang teguh pada pendiriannya. Beliau juga telah melahirkan banyak nanak (murid) yang lahir melalui dirinya dan keturunan Griya Agung Bangkasa.

Bentuk sumber daya material yang dimiliki oleh Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba, yakni nanak (murid) yang tergabung dalam Yayasan Widya Daksa Dharma dan Paiketan Daksa Dharma Sadhu (PDDS) miliknya. Kedua organisasi ini terdiri dari sulinggih-sulinggih yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali. Pada dasarnya PDDS masih berada di bawah naungan Yayasan Widya Daksa Dharma, tetapi keduanya memiliki peranan yang berbeda.

c. Pertimbangan Ida Sinuhun dalam Mendukung

Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba pada pelaksanaan kontestasi politik yakni Pilgub Bali 2018 tentunya tidak langsung melakukan tindakan tanpa disertai dengan adanya pertimbangan-pertimbangan atas pilihan yang diambil untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pertimbangan itu didasari oleh tujuan yang dikehendaki dan basis sumber daya yang dimiliki oleh dirinya. Dari kepemilikan sumber daya yang memadai, Ida Sinuhun mempertimbangkan apakah nantinya sumber daya tersebut dapat membantu untuk melancarkan tindakan atau pilihan yang diambil. Sebagai salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Ida Sinuhun, Yayasan Widya Daksa Dharma dapat menjadi organisasi di balik layar yang dapat membantu mempermudah jalan Ida Sinuhun dalam mendukung pasangan Koster-Ace.

Mangu Ketut Muliarta selaku ketua PDDS Provinsi Bali juga menjelaskan bagaimana pertimbangan yang diambil oleh Ida Sinuhun dengan memanfaatkan organisasi PDDS dalam Pilgub Bali 2018. Hal tersebut dikarenakan pengaruh Ida Sinuhun masih sangat besar bagi para nanak (muridnya) yang berada di bawah naungan PDDS, jadi tidak ada muridnya yang tidak mendukung pilihan Ida Sinuhun. Selain itu kuatnya ikatan antar anggota PDDS juga menjadi pertimbangan.



Dalam upaya pengembangan dan pembangunan Yayasan Widya Daksa Dharma dan Paiketan Daksa Dharma Sadhu, Ida Sinuhun memanfaatkan momentum Pilgub Bali 2018 untuk melobi pasangan Koster-Ace agar bersedia membantu kedua organisasi tersebut dalam bentuk pemberian sumbangan atau punia. Sebagai calon gubernur Bali, I Wayan Koster bersedia untuk membantu pendanaan pembangunan organisasi yang berada di bawah kendali Ida Sinuhun. Hal ini kemudian menjadi pertimbangan Ida Sinuhun dalam memberikan dukungan kepada pasangan Koster-Ace.

Pertimbangan lain yang menjadi dasar pilihan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba adalah terkait dengan kesediaan dari pasangan Koster-Ace dalam mendukung cita-cita dan tujuannya. Ida Sinuhun memiliki cita-cita dalam menyatukan seluruh pasemetonan Pasek dengan mempelopori berdirinya Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa. Di samping itu, Ida Sinuhun juga ingin menaikkan derajat sulinggih dari *soroh* Pasek yang selama ini masih dikesampingkan. Dari adanya hal tersebut, Ida Sinuhun meminta agar pasangan ini mau menggunakan sulinggih dari lintas pasemetonan pada upacara-upacara suci yang bersifat umum, agar konflik yang selama ini terjadi dapat terselesaikan.

Di samping pertimbangan-pertimbangan tersebut, hal yang

menjadi dasar dari pemberian dukungan Ida Sinuhun kepada pasangan Koster-Ace adalah adanya hubungan pertemanan yang telah terjalin sejak dahulu antara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dari sebelum menjadi seorang sulinggih (saat masih walaka) dengan Tjok Ace. Hubungan pertemanan yang terjalin dari ayah kandung Ida Sinuhun ini diungkapkan oleh I Gede Sugata Yadnya Manuaba sebagai salah satu pertimbangan utama dari dukungan yang dinyatakan oleh Ida Sinuhun kepada pasangan Koster-Ace.

Hubungan pertemanan ini menjadi bahan pertimbangan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba karena dengan menggunakan hubungan yang telah terjalin sejak dahulu, Ida Sinuhun sudah kenal dekat dengan sosok Tjok Ace dan penyampaian segala kepentingan dapat menjadi semakin mudah ketika Tjok Ace berhasil terpilih.

Selain beberapa pertimbangan di atas, adanya penerapan norma atau aturan dalam dukungan yang diberikan oleh Ida Sinuhun kepada pasangan Koster-Ace pada saat masa kampanye Pilgub Bali 2018, dimana hal ini menjadi pertimbangan yang diperhitungkan oleh Ida Sinuhun. Sebelum terjadinya paruman pada tanggal 16 Pebruari 2018, digelar sebuah pertemuan diantara pihak Griya Agung Bangkasa dengan pasangan Koster-Ace. Pada pertemuan tersebut menghasilkan perjanjian berupa

kesepakatan untuk saling bekerja sama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan. Meskipun tidak ada aturan tertulis, kesepakatan tersebut menjadi pedoman bagi masing-masing pihak untuk bertindak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama.

### **Hubungan Pertemanan Ida Sinuhun dengan Tjok Ace**

Pada dasarnya hubungan pertemanan yang terjalin sejak tahun 2008 diantara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dengan Tjok Ace menjadi salah satu faktor pendukung preferensi Ida Sinuhun dalam mendukung pasangan Koster-Ace pada Pilgub Bali 2018. Berawal dari hubungan yang terjalin erat di masa lalu antara Tjok Ace dengan ayah kandung Ida Sinuhun sampai saat ini. Dari hubungan pertemanan ini, Ida Sinuhun mendapatkan kemudahan dalam bekerja sama serta kemudahan dalam penyampaian hal-hal yang ingin dicapainya. Kepemilikan atas modal sosial menjadi salah satu pertimbangan yang digunakan oleh Ida Sinuhun untuk mendapatkan manfaat dari hubungan ini.

Menurut Nan Lin (2004), modal sosial menjadi aset investasi dalam suatu hubungan sosial guna mendapatkan tujuan yang ingin dicapai diantara aktor-aktor yang berinteraksi. Modal sosial juga dapat dimobilisasi untuk memaksimalkan tujuan yang dikehendaki serta dapat digunakan untuk meminimalisir kerugian yang didasarkan pada keputusan rasional.

Selanjutnya dalam tulisannya, Putnam menjelaskan hal serupa terkait dengan modal sosial. Menurut Putnam (1993), modal sosial didasari atas hubungan antar aktor-aktor yang telah terjalin sejak dahulu, dimana hubungan ini tetap dipertahankan sebagai aset demi mencapai tujuan yang diinginkan oleh kedua pihak yang terlibat.

Secara historis, hubungan pertemanan ini bermula dari adanya kedekatan diantara Tjok Ace dengan ayah kandung Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba sejak tahun 2008. Saat itu Tjok Ace mendapatkan undangan untuk mewakili Puri Ubud pada upacara ngenteg linggih yang diadakan di Griya Agung Bangkasa, yang dimana ketika itu beliau masih menjabat sebagai Bupati Gianyar. Disana lah pertama kalinya Tjok Ace bertemu dengan Ida Sinuhun Parama Daksa Manuaba (ayah kandung Ida Sinuhun). Dari pertemuan tersebut, terjalin hubungan yang dekat diantara keduanya dan terus terjalin sampai dengan anak dan cucu dari Ida Sinuhun Parama Daksa Manuaba. Tjok Ace memiliki ikatan emosional yang tinggi dengan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dan ayahnya.

Pada akhir tahun 2013, yaitu ketika Tjok Ace sudah tidak menjabat sebagai Bupati Gianyar, hubungan pertemanan diantara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dengan Tjok Ace masih tetap terjalin dengan sangat erat. Pasca usai menjabat sebagai Bupati Gianyar, Tjok Ace sering mendapatkan sorotan bahkan terdapat oknum-oknum yang berusaha

menjatuhkannya. Dalam kondisi sulit tersebut, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba hadir untuk memberikan dukungan, meski percakapan diantara keduanya dilakukan melalui telepon genggam. Selain itu, pada tahun 2015 Tjok Ace datang ke griya untuk bersilahturahmi dan berkeluh kesah dengan Ida Sinuhun.

Jaringan hubungan pertemanan diantara Ida Sinuhun dan Tjok Ace menimbulkan pertalian kerja sama yang erat diantara keduanya. Kerja sama ini sudah berlangsung sejak tahun 2008 dan bahkan masih terjalin sampai dengan penerus keturunan dari Griya Agung Bangkasa pasca meninggalnya Ida Sinuhun. Adanya hubungan kerja sama yang bersifat mutualisme untuk mencapai tujuan bersama, membuat jaringan pertemanan ini memberikan beberapa manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi keduanya. Terbukti dengan berbagai kerja sama yang telah dilakukan oleh Ida Sinuhun dengan Tjok Ace. Sebagai seorang seniman, Tjok Ace sering memberikan ayah-ayahan tari di pura merajan Griya Agung Bangkasa dan Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa atas permintaan Ida Sinuhun. Sampai pada Pilgub Bali tahun 2018, dimana pasangan Koster-Ace meminta doa restu serta dukungan kepada sulinggih di Griya Agung Bangkasa, dan permintaan tersebut mendapatkan respon positif melalui dukungan dari Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada pasangan ini.

Hubungan pertemanan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dengan Tjok Ace yang sudah terjalin sejak tahun 2008 dan menimbulkan kerja sama yang berkelanjutan diantara keduanya didasari atas adanya nilai-nilai yang melandasi. Nilai tersebut ialah upaya balas budi. Hal ini berkaitan dengan upaya dan cara untuk membalas kebaikan serta bantuan yang pernah diberikan. Nilai balas budi diungkapkan oleh Tjok Ace sebagai hal penting dalam menjaga eratnya hubungan pertemanannya dengan Ida Sinuhun.

Selain itu, Tjok Ace juga menjelaskan mengenai adanya kepercayaan yang dimiliki oleh dirinya dan Ida Sinuhun. Sehingga dari rasa percaya ini dapat mempertahankan hubungan pertemanan dan kerja sama mereka. Pada Pilgub Bali 2018, Tjok Ace menaruh kepercayaan kepada Ida Sinuhun bahwa Ida Sinuhun dapat membantu kemenangan dari pasangan Koster-Ace. Begitu juga sebaliknya, Ida Sinuhun menentukan pilihannya untuk mendukung pasangan Koster-Ace karena didasari atas kepercayaan akan pasangan ini bisa memberi manfaat yang besar.

Berdasarkan hasil analisa penulis, teori Pilihan Rasional dan teori Modal Sosial sama-sama dominan dan saling melengkapi dalam menjelaskan penyebab keterlibatan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dalam mendukung pada saat kontestasi Pilgub Bali tahun 2018. Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman

menjelaskan bagaimana aktor akan memilih suatu tindakan untuk mencapai tujuan, yang mana tujuan dan tindakan tersebut dibangun oleh preferensinya. Terdapat dua unsur penting yang mempengaruhi pilihan rasional aktor, yaitu aktor rasional dan sumber daya. Teori Pilihan Rasional dari James S. Coleman juga menjelaskan bahwa aktor harus mempertimbangkan berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Aktor rasional menunjukkan bahwa seseorang melakukan suatu tindakan karena menginginkan suatu tujuan yang hendak dicapai dan didasari pada berbagai pertimbangan dengan menggunakan akal, pikiran yang sehat, dan logis. Hasil temuan dari peneliti ini memperlihatkan bahwa dukungan yang diberikan oleh Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada pasangan Koster-Ace didasari atas beberapa tujuan, yaitu menjaga hubungan persaudaraan antar umat lintas *soroh* di Bali, menaikkan derajat sulinggih *soroh* Pasek, mendapat bantuan material dalam pembangunan Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa, dan meningkatkan kesejahteraan sulinggih di Bali. Adanya tujuan-tujuan tersebut mengakibatkan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba memberikan dukungannya kepada pasangan Koster-Ace dan berharap pasangan ini bisa mewujudkan tujuan Ida Sinuhun jika terpilih menjadi pemimpin Bali.

Di samping itu, ada beberapa pertimbangan yang melandasi dukungan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa

Manuaba kepada pasangan Koster-Ace. Hasil temuan dari peneliti mengungkapkan beberapa pertimbangan yang mengakibatkan dukungan Ida Sinuhun kepada pasangan Koster-Ace, yaitu sumber daya material dan non material yang siap mendukung, kesediaan pasangan Koster-Ace untuk memberikan bantuan berupa sumbangan atau punia kepada Yayasan Widya Daksa Dharma dan Paiketan Daksa Dharma Sadhu, kesiapan pasangan Koster-Ace dalam membantu pembangunan Pura Parahyangan Pasek Punduk Dawa dan menggunakan sulinggih dari lintas *soroh* pada upacara agama yang bersifat umum, adanya hubungan pertemanan yang telah terjalin sejak lama antara Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba dengan Tjok Ace, serta adanya norma atau aturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak untuk saling bekerja sama. Pertimbangan-pertimbangan tersebut digunakan oleh Ida Sinuhun karena dapat mendukung pilihan dan tujuannya ketika memberi dukungan kepada pasangan Koster-Ace.

Dalam aspek sumber daya, dalam teori Pilihan Rasional James S. Coleman yang menjelaskan bagaimana aktor atau sekelompok orang yang menguasai suatu hal dan dengan bebas menggunakan hal tersebut untuk mencapai tujuan yang hendak dicapainya. Hasil temuan dari peneliti juga mengungkapkan sumber daya memadai yang dimiliki, dimana sumber daya ini sangat mendukung tindakan dari Ida Sinuhun. Sebagai sosok sulinggih, Ida Sinuhun memiliki sumber daya non material

berupa pengaruh dan kharisma yang sangat dihormati oleh nanak (murid) dan masyarakat Bali. Selain itu, Ida Sinuhun memiliki sumber daya material, seperti Yayasan Widya Daksa Dharma dan Paiketan Daksa Dharma Sadhu (PDDS) yang menaungi lebih dari 200 sulinggih berpengaruh dan tersebar di seluruh Indonesia, bahkan ada yang berasal dari luar negeri. Sehingga dalam penelitian ini, teori Pilihan Rasional tepat digunakan untuk menganalisa penelitian terkait faktor penyebab dukungan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada pasangan Koster-Ace pada Pilgub Bali 2018. Pada penelitian ini juga, konsep aktor rasional dan sumber daya mendukung analisa peneliti dalam memperlihatkan pengaruh kedua konsep tersebut terhadap preferensi aktor.

Selain menggunakan rasionalitas dalam menentukan pilihan politik pada Pilgub Bali 2018, Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba juga mempertimbangkan penggunaan modal sosial, dimana hubungan ini telah terjalin sejak tahun 2008 dan berpengaruh terhadap dukungan yang diberikan oleh Ida Sinuhun kepada pasangan Koster-Ace. Modal sosial tersebut dibentuk berdasarkan kerja sama di masa lalu dan mendukung kerja sama yang berkelanjutan. Modal sosial juga dapat dikatakan sebagai aset investasi yang dipertahankan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan penggunaannya didasari atas keputusan yang rasional. Dalam penjelasan terkait teori Modal Sosial, Robert D. Putnam

menjelaskan bahwa modal sosial merupakan bagian dari kehidupan sosial yang mana terdapat jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipasi bersama untuk mencapai tujuan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan adanya jaringan yang telah terjalin sejak tahun 2008 dalam bentuk hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan tersebut terlihat dari kerja sama yang pernah dilakukan berupa persembahan tarian secara sukarela (ngayah) oleh Tjok Ace di merajan Griya Agung Bangkasa dan Pura Pasek Punduk Dawa dan pemberian dukungan Ida Sinuhun kepada Tjok Ace saat mencalonkan diri sebagai calon wakil gubernur. Dari sisi norma, hubungan pertemanan diantara keduanya terbukti dilandasi dengan nilai-nilai balas budi sebagai seorang teman akan bantuan /kebaikan yang telah diberikan. Selain itu, hubungan pertemanan antara Ida Sinuhun dan Tjok Ace juga dilandasi dengan tingkat kepercayaan yang tinggi, sehingga dapat mempertahankan keberlanjutan kerja sama diantara mereka sampai dengan pemberian dukungan oleh Ida Sinuhun pada Pilgub Bali 2018. Dari hal tersebut, teori Modal Sosial ini tepat digunakan untuk menganalisa penelitian terkait faktor penyebab dukungan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada pasangan Koster-Ace pada Pilgub Bali 2018.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis akan memberikan kesimpulan untuk

menjawab pertanyaan penelitian. Berkaitan dengan hasil temuan dan analisa, terdapat dua faktor yang dapat menjelaskan dukungan Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba kepada pasangan Koster-Ace pada Pilgub Bali 2018, yaitu adanya pilihan rasional dari Ida Sinuhun dan modal sosial yang dimiliki oleh Ida Sinuhun dengan Tjok Ace. Pilihan rasional dari tokoh Ida Sinuhun berkaitan erat dengan sulinggih sebagai aktor rasional dan kepemilikan sumber daya dalam mendukung pilihan politiknya. Sebagai aktor rasional, preferensi Ida Sinuhun dipengaruhi oleh tujuan atau kepentingan yang ingin diperoleh ketika pasangan Koster-Ace terpilih dan berbagai pertimbangan yang dapat memaksimalkan pilihannya. Selain itu, dalam hal kepemilikan sumber daya sangat memadai untuk mendukung pilihan Ida Sinuhun. Ida Sinuhun Siwa Putra Parama Daksa Manuaba juga mempertimbangkan penggunaan modal sosial berupa hubungan pertemanan dengan Tjok Ace yang sudah berlangsung sejak tahun 2008. Terpeliharanya modal sosial tersebut memberikan manfaat bagi keduanya karena dilandasi dengan jaringan yang terus dipelihara, nilai balas budi, dan sikap saling percaya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Coleman, J. S. (1990). *Foundations of Social Theory*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. California, London, New Delhi: Sage Publication
- Dwipayana, A. A. G. N. A. (2001). *Kelas dan Kasta : Pergulatan Kelas Menengah Bali*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- Field, J. (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana
- Howe, L. (2005). *The Changing World of Bali: Religion, Society, and Tourism*. USA: Routledge
- Lin, N. (2004). *Social Capital: A Theory of Social Structure and Action*. UK: Cambridge University Press
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3<sup>rd</sup> ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publication
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noor, J. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nordholt, H. S. (2007). *Bali – An Open Fortress, 1995-2005: Regional Autonomy, Electoral Democracy, and Entrenched Identities*. Singapore: NUS Press
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- \_\_\_\_\_ & Goodman, D. J. (2008). *Teori Sosiologi Modern Edisi ke 6*. Kencana
- Robinson, G. (1995). *The Dark Side of Paradise: Political Violence in Bali*. Cornell: Cornell University Press

Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Tradition in Modern Italy*. Princeton, NJ: Princeton University Press

Witteck, Rafael dkk. (2013). *The Handbook of Rational Choice Social Research*. California: Stanford University Press

#### **Skripsi, Disertasi, Tesis dan Artikel Ilmiah:**

Coleman, J. (1990b). The Rational Reconstruction of Society. *American Sociological Review*, Vol. 58, 1-15

Musabbihah, S. (2014). *Peran Politik Kiai Badan Silaturrahmi Ulama Madura dalam Pilkada di Kab. Bangkalan Tahun 2012*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Sutjipta, N. (2016). *Dunia Spritual dan Pendidikan Sulinggih (Griya dan Pesraman Sulinggih)*. Diakses dari [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_dir/d2b95d20371d7181f85ccab4fc9aaed9.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/d2b95d20371d7181f85ccab4fc9aaed9.pdf)

Soithong, W. (2011). *Social Capital, People's Political Participation and Institutional Performance of Local Government in the North of Thailand* [Master Thesis, University of Adelaide]. Retrived from <https://digital.library.adelaide.edu.au>

Putnam, R. D. (1994). Social Capital and Public Affairs. *Bulletin of the American Academy of Arts and Sciences*, Vol. 47, No. 8, 5-19

#### **Website /Koran:**

BaliPuspaNews.com. (2018). *Paruman Sulinggih Se-Bali, Dukungan dan Doa Mengalir untuk Koster-Ace*. <https://www.balipuspanews.com/paruman-sulinggih-se-bali-dukungan-dan-doa-mengalir->

untuk-Koster-Ace.html. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2020.

Kompas.com. (2018). *KPU Bali Tetapkan Dua Pasangan Calon Peserta Pemilihan Gubernur*. <https://regional.kompas.com/read/2018/02/12/12104041/kpu-bali-tetapkan-dua-pasangan-calon-peserta-pemilihan-gubernur>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020.

MetroBali.com. (2018). *MP dan PY Hadir di KPU Saat KOSTER-ACE Mendaftar, Pertanda Apa Ini*. <https://metroballi.com/mp-dan-py-hadir-di-kpu-saat-koster-ace-mendaftar-pertanda-apa-ini/>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2020.

NusaBali.com. (2017). *Palinggih Utama Diharapkan Rampung Saat Piodalan 10 April*. <https://www.nusabali.com/index.php/berita/11415/palinggih-utama-diharapkan-rampung-saat-piodalan-10-april>. Diakses pada tanggal 4 Januari 2021.

\_\_\_\_\_. (2018). *Ratusan Sulinggih Dukung Koster-Ace*. <https://www.nusabali.com/berita/25626/ratusan-sulinggih-dukung-koster-ace>. Diakses pada tanggal 11 Maret 2020.

Sebali. (2017). *Danghyang Nirartha dan Sejarah Wangsa di Bali*. <https://www.narayanasmrti.com/2010/01/danghyang-nirartha-dan-sejarah-wangsa-di-bali/>. Diakses pada tanggal 31 Desember 2020.

#### **Sumber lain:**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

Bhisama Sabha Pandita PHDI Pusat Nomer : 3/ Bhisama/ Sabha Pandita Parisada Pusat/ X/ 2002